

BAB II

LANDASAN FILOSOFI PENDIDIKAN UMUM

HAROLD TAYLOR

Direktur, Universitas Sarah Lawrence

Bronxville, New York

FILOSOFI PENDIDIKAN

Filosofi, pendidikan, dan lingkungan adalah hal yang saling berhubungan yang dimana ketika akan membicarakan salah satunya tanpa referensi dari sumber yang lain adalah untuk memisahkan satu bagian dari kenyataan dengan kenyataan yang lainnya sehingga membuat hal tersebut menjadi memiliki makna. Pada satu arti tertentu lingkungan merupakan keseluruhan dari pendidikan ketika hal tersebut tanpa diberikan oleh lingkungan, setiap bentuk dari pengalaman manusia bertindak berdasarkan individual mereka sendiri dengan cara yang mendidik, dan institusi sosial kita, meskipun institusi-institusi dari pendidikan atau institusi lainnya, merupakan sesimpel makna yang kita pahami tentang struktur dari pengalaman setiap individu dalam cara yang cocok terhadap tujuan dari lingkungan kita. Individual dapat terpelajar yaitu dengan bagaimana cara orang tersebut mempergunakan waktunya dan dengan keadaan yang ia buat, atau ketika secara tidak sengaja jatuh. Pendidikan merupakan istilah yang kita cadangkan untuk menandakan makna formal dari suatu lingkungan yang dipergunakan untuk mendaftarkan anggotanya menjadi sebuah bagian penting dari intelektual dan pengalaman sosial. Sistem pendidikan hingga menjadi cermin yang dimana merefleksikan politik, ekonomi, psikologi, sosial dan kekuatan moral saat bekerja dalam lingkungan yang memiliki suatu sistem. Tetapi ketika lingkungan bisa menjadi image dan bisa merubah bahwa image dengan merubah kembali tentang sistem pendidikan, hal tersebut terjadi disini dalam suatu instrument dari transisi sosial.

Di lain pihak, filsafat merupakan suatu istilah untuk suatu proses yang dimana maksud dari suatu lingkungan menjadi jelas dan ukuran dari kebenaran dan nilai bisa diciptakan sebagai logika yang bisa dipertahankan; sebagaimana Helen Lynd berakata, "...filosofi mencakup tujuan dasar hidup yang berlawanan dengan kebiasaan." Siapa saja yang memanfaatkan kekuatan dalam pemerintahan, bisnis, industri, atau pekerjaan adalah

bukan seorang filosofi, dan juga mereka yang fokus dengan menganalisis nilai atau mempertanyakan tentang maksud. Tetapi seorang filosofi bisa implisit disaat bekerja, terutama ketika semua bentuk dari kebiasaan manusia, dengan tujuan agar bisa berhasil, harus bisa mempertahankannya dengan sangat konsisten. Konsisten mungkin secara sadar atau tidak sadar tetapi pada kasus yang sama bisa membuat suatu bentuk dari kebiasaan atau filosofi sehingga keputusan-keputusan akan dibuat dan tindakan apa yang akan dinilai benar atau salah, bijaksana atau tidak bagi mereka yang melakukannya dan menelitinya dan mengevaluasi tindakannya. Filosofi, dianggap sebagai suatu aktifitas daripada sebagai suatu sistem pemikiran. Oleh karena itu filosofi adalah bentuk lain dari aktifitas intelektual yang mencoba mengatasi untuk menahan sebelum keinginan individual dan publik mempertanyakan tentang prinsip-prinsip mana yang dipegang untuk menentukan dari yang salah menjadi betul, dari baik menjadi salah, dari berguna menjadi tidak berguna atau membuat suatu hal menjadi lebih luas, untuk mencari agar bisa menemukan akhir dari kehidupan manusia.

Filosofi dari suatu abad, suatu kebudayaan, atau suatu peradaban mencakup suatu rangkaian dari pemikiran umum tentang akhir kehidupan manusia dan prinsip-prinsip dari alam terhadap siapa saja orang-orang yang selalu memberi petunjuk atau persetujuan dan atas dasar apa isi dari sistem pendidikan bergantung. Terdapat suatu kesepakatan yang bagus ketika pemikiran-pemikiran ini tidak dianalisis atau tidak dimengerti tetapi lebih hanya dilakukan sebagai suatu bentuk umum dari adaptasi sosial terhadap suatu abad ketika pemikiran atau ide ditemukan. Mungkin saja filosofi dari setiap abad atau periode sejarah akan berubah, bukan karena hal tersebut selalu berhasil dibuktikan oleh seorang filosofi tetapi lebih dikarenakan suatu bentuk baru pemikiran atau ide, lebih tepatnya karena pergantian dalam sosial itu sendiri dan kebutuhan pribadi seseorang akan perubahan suatu lingkungan sehingga di usulkan bagi mereka yang berpikir, berbicara dan menulis tentang hal tersebut. Pergantian ini pada bentuk awal dalam suatu ide atau pemikiran muncul meskipun terdapat suatu kesempatan didalamnya terhadap suatu lingkungan agar suatu ide atau pemikiran baru untuk mempertahankan diri mereka dan bagi orang-orang yang mengamati kejadian-kejadian dalam setiap waktunya, terbebas dari pencegahan daya berpikir dan pembatasan sosial., dan untuk mengungkapkan perilaku dan kepercayaan mereka. Kedua hal tersebut dilihat dari cara mereka berpikir

dan bertindak. Meskipun proses dari lingkungan sosial yang terbuka sebagaimana muncul nilai yang secara jelas dalam sistem pendidikannya, menyatu dengan proses berpikir yang di perlihatkan dalam ilmu filosofi sehingga pendidikan filosofi menjadi bermakna bagi sebagian lingkungan dan juga akan menjadi peka akan lingkungannya dan segala kecenderungan yang akan terjadi. Filosofi pendidikan merupakan suatu filosofi lanjutan terhadap latihan dalam mempertahankan suatu rangkaian pada suatu lingkungan. Hal ini juga bertanggung jawab terhadap siapa saja yang diberikan tugas utama untuk membangun sekolah atau universitas. Hal ini tentu saja tidak benar jika dilakukan dalam cara yang sama ketika berhubungan dengan suatu lingkungan tertutup. Dalam kasus ini, agensi/lembaga perwakilan pengontrol dari sistem pendidikan, seperti lembaga perwakilan dari sistem kepolisian, atau militer, atau partai politik, adalah sesimpel maknanya yang mana seseorang yang mempunyai kontrol terhadap orang-orang di sekolah atau luar sekolah. Filosofi pendidikan dalam suatu lingkungan selanjutnya merupakan suatu lanjutan dari kontrol secara politik, atau suatu pernyataan dari akhir yang pasti yang dimana hal tersebut merupakan usaha seorang pendidik untuk mencapai sesuatu dengan menggunakan apa saja.

LANDASAN-LANDASAN FILOSOFI PENDIDIKAN

Ketika kita